BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media ular tangga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media ular tangga dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penerapan model TGT berbantuan media ular tangga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.
2. Efikasi diri peserta didik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara peserta didik dengan tingkat efikasi diri tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini **ditolak**.
3. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan tingkat efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini **ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas model TGT berbantuan media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis berlaku secara konsisten pada seluruh kategori efikasi diri peserta didik, baik rendah, sedang, maupun tinggi. Artinya, keunggulan model TGT tidak bergantung pada tingkat efikasi diri peserta didik, sehingga model ini dapat diterapkan secara merata kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran diharapkan dapat mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media ular tangga sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model ini terbukti efektif dan dapat diterapkan secara merata pada peserta didik dengan berbagai tingkat efikasi diri, sehingga tidak perlu khawatir terhadap perbedaan karakter awal siswa.

2. Bagi Sekolah

Untuk pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan, dan ruang kreativitas bagi guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif seperti TGT. Dukungan institusional yang kuat akan mendorong terjadinya perubahan budaya belajar dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered*), yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas lulusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya, di antaranya:

a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
b. Mengingat efikasi diri tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel moderator lain yang mungkin berinteraksi dengan model TGT, seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau kemampuan awal peserta didik.
c. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan media ular tangga dengan mengintegrasikan teknologi digital, seperti media berbasis aplikasi atau

platform daring, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman.

d. Disarankan pula untuk meneliti pengaruh model TGT berbantuan media ular tangga terhadap variabel hasil belajar lainnya, seperti kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi matematis, atau hasil belajar kognitif secara keseluruhan.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan setiap model pembelajaran yang diterapkan guru dengan sebaik-baiknya, terutama model-model yang mendorong diskusi, kerja sama tim, dan kompetisi yang sehat. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti yang difasilitasi oleh model TGT, akan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Peserta didik juga didorong untuk terus meningkatkan keyakinan diri dalam belajar, karena efikasi diri yang kuat meski dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan secara statistis, tetap merupakan modal psikologis yang penting dalam jangka panjang untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.